BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun disini penulis menjelaskan letaknya Kecamatan Aluh-Aluh adalah merupakan salah satu wilayah Kecamatan yang terletak di Kabupaten Banjar. Kabupaten Banjar sendiri memiliki 20 wilayah Kecamatan, meliputi: Kecamatan Aluh-Aluh, Kertak Hanyar, Gambut, Sungai Tabuk, Martapura, Karang Intan, Astambul, Simpang Empat, Pengaron, Sungai Pinang, Aranio, Mataraman, Beruntung Baru, Martapura Barat, Martapura Timur, Sambung Makmur, Paramasan, Telaga Bauntung, Tatah Makmur, dan Cintapuri Darussalam. Wilayah Kecamatan Aluh-Aluh secara geografis terletak pada 114 53’ 0” Bujur Timur dan 3 27’ 5” Lintang Selatan. Tinggi rata-rata dari permukaan laut sekitar 1,3 meter. Adapun Kota Kecamatan Aluh-Aluh terletak di Desa Aluh-Aluh Besar. 2. Luas dan Batas Wilayah Luas wilayah Kecamatan Aluh-Aluh secara keseluruhan adalah 82,48 Km2, terdiri dari 19 desa.

Tabel 4.1 Jumlah penduduk desa Pemurus

No	Laki-Laki	Prempuan	KK
1	1394	1409	859
	Jumlah	2803	

Sumber : Arsip Kantor Desa Pemurus Tahun 2022

2. Visi dan Misi Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh.

Dalam sebuah desa ataupun lembaga tentunya mempunyai visi dan misi agar tujuan akhir dapat tercapai. Berikut visi dan misi Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh:

a) Visi : Mewujudkan Desa Pemurus Yang Maju, Unggul, Sejahtera dan Religius dengan berbasiskan Kebersamaan dan Gotong Royong

b) Misi :

1) Meningkatkan kualitas SDM berbasis Peningkatan Penguasa Teknologi Informasi dan Komunikasi.
2) Meningkatkan Kualitas dan Efektivitas layanan Masyarakat dengan Pelayanan yang Prima..
3) Meningkatkan Upaya Pembangunan Perekonomian Masyarakat melalui Sektor Pertanian, Usaha kecil dan Perorangan Secara Kelompok.
4) Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Infrastruktur Desa untuk menunjang peningkatan kesejahteraan Masyarakat Desa.
5) Memberikan Pendamping dan Fasilitas Organisasi keagamaan dan tempat-tempat ibadah dalam rangka peningkatan nilai-nilai keagamaan di masyarakat.
6) Meningkatkan Tanggung Jawab Masyarakat terhadap kemajuan Pembangunan Desa melalui Kebersamaan dan Gotong Royong%.

3. Penyajian Data

a. Manajemen Dakwah di Desa Pemurus

1) Perencanaan

Perencanaan adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan organisasi dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan pengelolaan dakwah, bila perencanaan dilaksanakan dengan matang, maka kegiatan dakwah yang dilaksanakan akan berjalan secara terarah, teratur, rapi serta memungkinkan dipilihnya tindakan- tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan perencanaan yang didahului oleh penelitian, lebih memungkinkan persiapan yang lebih matang, baik menyangkut tenaga sumber daya manusia (SDM), fasilitas yang masih diperlukan, biaya yang dibutuhkan, dan kepengurusan organisasi yang belum ada,pengawasan dalam kegiatan dakwah majelis ta;lim dan metode yang akan diterapkan.

Perencanaan kegiatan dakwah yang ada di desa pemurus yaitu adanya pelaksanaan majelis taklim dengan kegiatan pengajian rutinan, pembacaan burdah, pembacaan kitab dan acara besar Islam lainnya.

Tabel 4.2 Jadwal Pengajian Rutinan Desa Pemurus

Waktu	**Rutinan**	**Jama'ah**
Sore rabu	Pembacaan Asmaul Husna, yasin, dan Burdah	Ibu-ibu
Sore Kamis	Pembacaan Dalail ataupun acara2 tasmiyahan	Ibu-Ibu
Sore jum'at	Khusus ibu2 yasinan	Ibu-ibu
Malam jum'at	Pembacaan Maulid Habsyi	Laki-Laki
1 bulan sekali	Pengajian Kitab sifat 20 dan Kitab Perukunan besar (Kitab Melayu)	Ibu-Ibu

Sumber : Pimpinan Majelis Taklim

Perencanaan pengelola keuangan yang dilaksanakan oleh para remaja masjid yang dibawah naungan BKPRMI atau (Badan Komunikasi Remaja masjid Indonesia) Dalam pengelolaan uang remaja masjid setiap bulannya akan keliling kampung untuk meminta sumbangan-sumbangan donatur baik jama'ah ataupun masyarakat umum lalu dikumpulkan hasilnya untuk perbaikan masjid dan langgar yang masih perlu diperbaiki baik.

Selain itu juga biasanya majelis ta'lim menjalankan kotak sumbangan kepada seluruh jama'ah majelis ta'lim yang mana dana nya untuk acara kegiatan besar keagamaan. Itu pun para majelis ataupun remaja masjid tidak menggunakan proposal apapun, semuanya hasil dari sumbangan masyarakat dan Jemaah majelis ataupun masjid. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan keuangan kurangnya dikarenakan adanya tidak ada bendahara

keuangan dikelola ataupun donatur tetap yang kadang hasilnya pun tidak menentu.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian ini punya arti penting guna menghindari terjadinya penumpukan kerja, tumpang tindih dan kevakuman personil dalam menjalankan aktivitas. Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Jadi, yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab, bukan tanggung jawab yang mengikuti wewenang. Islam sendiri sangat perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang mengajak para sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan empati yang sangat persuasif dan musyawarah.

Adapun yang di maksud disini adalah kepengurusan organisasi yang belum terlaksana ataupun terjalankan dalam mejelis taklim dan kegiatan dakwah lainnya di desa Pemurus. Pentingnya pengorganisasian disini agar struktur organisasi dapat mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam setiap apa yang dilaksanakan.

Pada Majelis Ta'lim di Desa pemurus untuk saat ini tidak ada kepengurusan hanya ada pembina ataupun pimpinan Majelis Ta'lim yaitu Guru Bahrudin Ismail dan Bapak Yamani yaitu dibantu dengan para jama'ah tetap dan relawan remaja masjid. Sesuai wawancara

dengan beliau mengatakan walaupun kami tidak ada kepengurusan, akan tetapi dengan jama'ah yang kadang paling banyak 30 orang kalo pun lebih karena ada acara besar islam itupun sekitaran 50 orang. Sebab itu meminta untuk para remaja masjidmembantu dan bertugas untuk acara di majelis ta'lim tersebut.Jadi dari segi pengorganisasian dalam bentuk struktur memang belum ada kepengurusan resmi yang beliau buat. Tetapi dalam segi penerapan fungsi pengorganisasian dalam melaksanakan program itu terjalankan.

3) Penggerakan

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Fungsi ini merupakan penentu manajemen lembaga dakwah. Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan lembaga dakwah dalam menggerakkan dakwahnya

Penggerakan yang ada di majelis taklim desa pemurus yaitu terlaksananya kegiatan rutinan seperti pembacaan sholawat burdah,dalail khairat, kitab melayu, maulid habsyi dan pembacaan asmaul husna yang diadakan dari setiap hari rabu sampai dengan hari jum'at. Adapun kegiatan yang terlaksana di TPA yaitu pembelajaran Al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek dan sholat ashar berjemaah

yang dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at jam 14.00 wita.

4) Pengawasan

Pengawasan (*Controlling*) adalah suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dalam organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penggunaan prosedur pengawasan dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif. Dengan fungsi ini, seorang pemimpin bisa melakukan tindakan-tindakan antara lain: pertama, mencegah penyimpangan dalam pengurusan dalam berdakwah. Kedua, menghentikan kekeliruan yang penyimpangan yang berlangsung, dan ketiga mengusahakan pendekatan dan penyempurnaan.

Pengawasan yang dilakukan dalam majelis taklim, sebagaimana yang dikatakan oleh pimpinan majelis taklim yaitu:

> "Mengenai proses pengawasan yang saya lakukan itu ya, bagaimana setiap dilaksanakannya suatu kegiatan saya memantau apakah kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncankan dan saya juga berusaha untuk menyaring dan memilah kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan".[23]

Uraian tersebut menjelaskan bahwa suatu proses pengawasan dalam suatu kegiatan sangat penting dilakukan untuk menghindari berbagai kemungkinan yang bisa saja terjadi dengan adanya suatu

[23] Wawancara dengan Guru Bahrudin Ismail, pimpinan majelis taklim. 12 juni 2022

pengawasan yang dilakukan akan meminimlisir kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Pengawasan yang dilakukan di TPA desa Pemurus berdasarkan hasil wawancara terhadap tenaga pengajar ustadz/ah yaitu sebagai berikut:

> "Sebenarnya pengawasan tidak terlalu sering dilakukan, karena ibu selaku pengajar TPA sudah merasa yakin bahwa tenaga pengajar bisa melakukan yang terbaik".[24]

Berdasarkan proses perencanaan pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian (POAC) yang dilakukan oleh majelis taklim dan TPA di desa Pemurus sudah berjalan dengan baik meski ada salah satu yang belum terialiasi dengan baik, dan hal tersebut akan ditanggulangi agar semua bisa terealisasi dengan baik, sehingga kegiatan keagamaan akan terus mengalami peningkatan.

b. Faktor pendukung dan penghambat dakwah yang dihadapi oleh *Da'i* dan *Mad'u* pada masyarakat di desa Pemurus kecamatan Aluh-Aluh kabupaten Banjar

Setiap desa tidak luput dari berbagai permasalahan, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Demikian pula dengan desa Pemurus dalam hal manajemen dakwah tidak terlepas dari kedua faktor tersebut.dengan mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari problematika manajemen dakwah pada masyarakat di desa Pemurus kecamatan Aluh-Aluh kabupaten Banjar dapat mengoptimalkan pelaksanaannya ke depan dan dengan mengetahui kekurangan yang ada, dapat meminimalisirkan kekurangan tersebut.

---

[24] Wawancara dengan ustadzah Sarheni. 12 juni 2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Bapak Yamani dan Guru Bahrudin faktor pendukung dan penghambat yang ada di desa Pemurus kecamatan Aluh-Aluh kabupaten Banjar sebagai berikut:

Faktor pendukung dakwah yang ada di desa pemurus.

1) Antusiasnya Jemaah ibu-ibu apabila ada kegiatan majelis taklim
2) Adanya dukungan aparat desa setempat terhadap majelis taklim
3) Pembelajaran pengajian kitab yang dapat diterima jemaah
4) Mengadakan majelis taklim di rumah jemaah per rt setiap seminggu sekali.

Faktor penghambat dakwah yang ada di desa pemurus meliputi:

1) Belum adanya tempat parkir
2) Aula majelis taklim yang masih proses renovasi
3) Sarana dan prasarana yang masih belum memadai
4) Faktor cuaca sering terjadinya banjir karena pasang naiknya air laut.[25]

c. Peran *Da'i* dalam mengatasi problematika manajemen dakwah di Desa Pemurus kecamatan Aluh-Aluh kabupaten Banjar

Tantangan *Da'i* sebelum melaksanakan dakwah dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat yaitu *Da'i* dituntut untuk selalu memperhatikan keadaan sekitarnya yaitu kondisi *Mad'u* atau masyarakat. Tujuannya adalah supaya *Da'i* mampu merumuskan bagaimana metode tepat yang akan digunakan dalam penyampaian.

[25]Wawancara dengan Bapak Yamani dan Guru Bahrudin, Selaku Staf Kantor Desa dan Pimpinan Majelis Taklim.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa *Da'i* dalam menajalankan tugasnya menggunakan pendekatan yang bisa diterima oleh masyarakat, *Da'i* menyesuaikan diri dengan masyarakat yang dihadapinya. Selain itu, dakwah yang disampaikan juga lugas dan mudah dipahami oleh masyarakat. *Da'i* sebagai pengemban risalah suci juga harus mempunyai karakter, sifat dan tingkah laku serta kemampuan diri untuk menjadi seorang public figure dan teladan bagi masyarakat, karena *Da'i* pasti akan menyeru manusia ke jalan Allah SWT. Olehnya itu, *Da'i* senantiasa harus membekali diri dengan akhlak serta sifat terpuji lainnya, seperti berilmu, beriman, bertakwa, ikhlas, amanah, sabar, dan tabah.

Peran *Da'i* disini berusaha memaksimalkan aktif dalam kegaiatan pengajian rutinan/majelis ta'lim mengisi pengajian rutinan dengan bergantian di setiap per rt dengan bergilir dirumah jama'ah. Pembacaan sholawat burdah dan maulid habsyi setiap seminggu sekali Pembelajaran Kitab melayu yang mudah dipahami oleh masyarakat. Pembuatan jadwal imam mesjid untuk kalangan pemudanya, dan menghimpun dana disetiap rumah warga desa pemurus untuk mengumpulkan dana untuk perbaikan mesjid dan kegiatan dakwah acara keagamaan islam lainnya.

Adapun langkah-langkah yang ditemput oleh *Da'i* dalam upaya mengatasi problematika dakwah yang ada di Desa Pemurus:

1) Membangun hubungan atau pendekatan dengan masyarakat

Membangun hubungan atau pendekatan dengan masyarakat merupakan salah satu cara atau langkah untuk memudahkan *Da'i* dalam

melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat seperti dalam penyampaian pesan-pesan dalam hal ini kepada masyarakat di desa Pemurus.

B. Pembahasan

1. Manajemen dakwah di Desa Pemurus

Perencanaan adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan organisasi dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan. Perencanaan kegiatan dakwah yang ada di desa pemurus yaitu adanya pelaksanaan majelis taklim dengan kegiatan pengajian rutinan, pembacaan burdah, pembacaan kitab dan acara besar Islam lainnya.

Pengorganisasian ini punya arti penting guna menghindari terjadinya penumpukan kerja, tumpang tindih dan kevakuman personil dalam menjalankan aktivitas. Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Adapun yang di maksud disini adalah kepengurusan organisasi yang belum terlaksana ataupun terjalankan dalam mejelis taklim dan kegiatan dakwah lainnya di desa Pemurus. Pentingnya pengorganisasian disini agar struktur organisasi dapat mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam setiap apa yang dilaksanakan.

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan

ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Penggerakan yang ada di majelis taklim desa pemurus yaitu terlaksananya kegiatan rutinan seperti pembacaan sholawat burdah,dalail khairat, kitab melayu, maulid habsyi dan pembacaan asmaul husna yang diadakan dari setiap hari rabu sampai dengan hari jum'at. Adapun kegiatan yang terlaksana di TPA yaitu pembelajaran Al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek dan sholat ashar berjemaah yang dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at jam 14.00 wita.

Pengawasan (*Controlling*) adalah suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dalam organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan dalam majelis taklim dan TPA di desa Pemurus sangat penting dilakukan untuk menghindari berbagai kemungkinan yang bisa saja terjadi dengan adanya suatu pengawasan yang dilakukan akan meminimlisir kesalahan-kesalahan yang terjadi.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung dakwah yang ada di desa pemurus meliputi:

1) Antusiasnya Jemaah ibu-ibu
2) Adanya dukungan aparat setempat
3) Pembelajaran pengajian kitab yang dapat diterima Jemaah
4) Mengadakan majelis taklim di rumah jemaah per rt setiap seminggu sekali.

Faktor penghambat dakwah yang ada di desa pemurus meliputi:

1) belum ada tempat parkir
2) Aula majelis yang masih proses renovasi
3) Fasilitas sarana prasarana tidak memadai
4) Faktor cuaca sering terjadinya banjir karena pasang naik air laut.

3. Peran *Da'i* dalam mengatasi problematika manajemen dakwah

Peran *Da'i* disini berusaha memaksimalkan aktif dalam kegaiatan pengajian rutinan/majelis ta'lim mengisi pengajian rutinan dengan bergantian di setiap per rt dengan bergilir dirumah jama'ah. Pembacaan Sholawat burdah dan dan maulid habsyi setiap seminggu sekali Pembelajaran Kitab melayu yang mudah dipahami oleh masyarakat.Pembuatan jadwal imam mesjid untuk kalangan pemudanya. Dan menghimpun dana disetiap rumah warga desa pemurus untuk mengumpulkan dana untuk perbaikan mesjid dan kegiatan dakwah acara keagamaan islam lainnya.